

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam buku Syarnubi, (2014) Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa lisan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sedangkan menurut Moeloeng penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis dan tidak menggunakan proses analisis statistika atau dengan cara kualifikasi lainnya.

Dengan demikian, penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih bersifat deskriptif dan diharapkan dapat mengungkapkan dengan jelas data dan fakta yang akan dikaji oleh peneliti mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual pada Peserta Didik dalam Lingkungan Masyarakat Multikultural di Sekolah Indonesia Tokyo secara mendalam guna memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih banyak. Instrument yang difokuskan adalah peneliti sendiri.

Sehingga peneliti yang akan menentukan sistematika penelitian seperti partisipan penelitian, dan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini. Selanjutnya pemaparan temuan yang telah ditemukan akan dideskripsikan berupa narasi sebagaimana dengan apa yang telah dirancang sebelumnya. Pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan temuan penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif. Menurut Creswell, penelitian dengan metode studi kasus merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Assyakurrohim et al., 2023; Ilhami et al., 2024; Poltak & Widjaja, 2024).

Berdasarkan pendapat di atas, Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan penelitian dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Maka berdasarkan pemaparan diatas, pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan tujuan peneliti yakni untuk memberikan gambaran secara mendalam dan utuh terkait karakteristik lingkungan sosial dan bagaimana perencanaan, pelaksanaan juga hasil pelaksanaan dalam menginternalisasikan nilai spiritual.

### **3.1.3 Tahapan Penelitian**

Dalam proses penyusunannya, penelitian ini akan memerlukan beberapa tahapan yang tepat guna menghasilkan desain penelitian yang sesuai dalam menjawab permasalahan penelitian. Oleh karenanya, penelitian ini akan dilaksanakan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

#### **1. Pra Penelitian**

Pada tahap pra penelitian, peneliti melakukan lima langkah strategis. Langkah pertama, melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan ini dilakukan dengan mengamati fenomena dan karakteristik sosial di Jepang. Studi pendahuluan bertujuan untuk menemukan kejadian-kejadian tertentu dan unik (*the study of particular instances*) sehingga dapat teridentifikasi permasalahan awal dalam penelitian ini.

Selain melalui studi pendahuluan, peneliti juga mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian yang dikaji yang diperoleh dengan cara studi dokumen terhadap dokumen laporan penelitian dan jurnal-jurnal hasil penelitian dari beragam publikasi online. Hasil kajian menunjukkan bahwa penting untuk menginternalisasikan nilai spiritual di tengah keteraturan sosial Jepang.

Langkah kedua menyusun proposal penelitian. Hasil identifikasi masalah berdasarkan studi pendahuluan kemudian disusun dalam proposal penelitian dengan menambahkan tinjauan literatur dan hasil penelitian terkait.

Langkah ketiga, mengikuti seminar proposal penelitian. Seminar proposal penelitian ini dilakukan untuk menguji kelayakan penelitian serta untuk memperoleh masukan dari tim penguji sehingga dapat disusun fokus penelitian yang lebih jelas dan terarah sesuai dengan bidang keilmuan yang digeluti serta norma-norma akademik yang berlaku dalam dunia ilmiah.

Langkah keempat, melakukan revisi proposal penelitian dengan mengacu kepada masukan-masukan dari tim penguji.

Langkah kelima, mengajukan dosen pembimbing dan tahap selanjutnya adalah tahap penelitian.

## 2. Proses Penelitian

Pada langkah persiapan penelitian, peneliti melakukan lima kegiatan persiapan. Pertama, melakukan penguatan fokus penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih menajamkan permasalahan penelitian sehingga ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti semakin jelas. Penguatan fokus penelitian dilakukan dengan cara diskusi dan konsultasi dengan tim dosen pembimbing yang hasilnya ditulis dalam bab I laporan penelitian.

Kedua, melakukan pengembangan literatur. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membangun teori yang relevan dengan permasalahan penelitian sebagai bahan dasar untuk analisis hasil penelitian.

Ketiga, penyusunan desain penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai pedoman prosedural dalam mengimplementasikan penelitian ini sesuai dengan teori penelitian yang berlaku dalam dunia ilmiah.

Keempat, mengurus perijinan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan legitimasi terhadap aktifitas penelitian dari otoritas lokasi penelitian sehingga semua aktifitas penelitian menjadi legal dan dapat dipertanggungjawabkan, baik proses maupun hasilnya. Kegiatan perijinan diajukan melalui atdikbud KBRI Tokyo, kemudian setelah mendapat persetujuan diteruskan dengan perijinan melalui Kepala Sekolah.

Kegiatan terakhir pada langkah persiapan ini adalah pengembangan instrumen penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan panduan penelitian agar proses penelitian yang dilakukan peneliti ketika terjun ke lapangan menjadi lebih fokus dan lebih terarah. Pada kenyataannya secara

praktik di lapangan panduan ini berkembang seiring kebutuhan dan kondisi di lapangan. Pengembangan instrumen ini menghasilkan kisi-kisi instrumen penelitian, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumen.

## **2. Pasca Penelitian**

Langkah pertama adalah dengan melakukan diskusi mendalam dengan pembimbing, untuk memperoleh penilaian dan masukan terkait hasil penelitian tersebut. Kemudian setelah rampung dan disetujui pembimbing, peneliti mengajukan untuk sidang tahap 1, revisi dan sidang tahap 2.

### **3.1.4 Instrumen Penelitian**

Peneliti menjadi Instrumen kunci dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini. Sugiyono (2016) mengungkapkan peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Dengan demikian, validasi menjadi fondasi penting sebelum memulai tahapan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini, validasi dilakukan oleh dosen pembimbing tesis peneliti guna memastikan kesiapan penelitian. Validasi dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan yang melibatkan dosen pembimbing sebagai pihak validator. Tahapan dimulai dengan menyerahkan naskah bab 1-3 tesis, kisi-kisi pengumpulan, dan data-data pendukung lapangan awal data penelitian kepada dosen pembimbing. Dosen pembimbing kemudian melakukan pemeriksaan terhadap naskah tesis tersebut dan mengadakan sesi diskusi bersama peneliti untuk membahasnya, memperbaiki pedoman wawancara, observasi dan lainnya. Apabila naskah tesis dinilai valid, berdasarkan hasil pemeriksaan dan kesepakatan dalam diskusi, maka penelitian dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan

## **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak yang dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, seperti yang disampaikan Bungin (2012) yaitu teknik yang dimaksudkan untuk menggali permasalahan secara langsung dari partisipan yang terlibat dalam proses penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada Kepala Sekolah, selaku pemangku kebijakan, kemudian Guru PAI, Guru Kelas, Koordinator Ekstrakurikuler dan Peserta didik baik dari TK hingga SMA untuk mendapatkan informasi mengenai konsep dan langkah-langkah internalisasi nilai, kemudian wawancara juga dilakukan kepada Masyarakat dan Orang Tua peserta didik untuk mendapatkan informasi terkait karakteristik dan dinamika lingkungan juga tantangan yang dihadapi di negara minoritas muslim ini.

Adapun lokasi penelitiannya bertempat di Sekolah Indonesia Tokyo atau SIT yang berlokasi di 4 Chome-6-6 Kota Meguro, Prefektur Tokyo 153-006, Jepang. Alasan pemilihan lokasi ini sesuai dengan latar belakang yang telah peneliti kemukakan yaitu Jepang merupakan negara sekuler yang melarang adanya pendidikan agama di sekolah negeri. Namun, SIT merupakan Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) dan merupakan bagian dari Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) dengan peserta didik berstatus kewarganegaraan Indonesia yang merupakan expatriat di Jepang. Dari sisi akreditasi, SIT terakreditasi A dan dinilai setara dengan sekolah-sekolah Jepang. Di SIT menyediakan pendidikan agama islam karena menggunakan kurikulum Indonesia yang disesuaikan dengan budaya Jepang. Senyalir dengan visinya yaitu untuk membentuk generasi bangsa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air dan lingkungan, cerdas, berkualitas dan berintegritas yang mampu bersaing di era global, milenial dan digital.

### **3.3 Definisi Operasional**

#### **3.3.1 Internalisasi**

Merujuk pada beberapa pendapat ahli, maka dalam penelitian ini internalisasi didefinisikan sebagai proses memasukkan atau menyatukan suatu nilai ke dalam diri (*intern*) seseorang sehingga menjadi bagian atau milik diri sendiri dan diwujudkan dalam sikap dan perilakunya

#### **3.3.2 Nilai-Nilai Spiritual**

Nilai spiritual yang dimaksudkan dalam penelitian ini mencakup nilai religius, yaitu keyakinan dan pengamalan ajaran agama yang tercermin dalam ibadah dan kesadaran akan Tuhan; nilai estetika, berupa apresiasi terhadap

keindahan yang membawa kedamaian dan keselarasan; nilai moral, yakni perilaku yang mencerminkan kejujuran, keadilan, dan toleransi dalam hubungan sosial; serta nilai kebenaran, yang meliputi usaha memahami kebenaran secara logis dan transendental melalui pemikiran kritis dan penerapan ilmu pengetahuan yang selaras dengan ajaran agama.

### **3.3.3 Peserta Didik**

Peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu Lembaga sekolah tertentu, atau peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Maka maksud peserta didik disini ialah anak-anak yang belajar di Sekolah Indonesia Tokyo.

### **3.3.4 Lingkungan Masyarakat Multikultural**

Masyarakat multikultural dapat didefinisikan keadaan sebuah masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok atau suku-suku bangsa yang berbeda kebudayaan, tetapi terikat oleh suatu kepentingan bersama yang bersifat formal di dalam sebuah wilayah. Di dalam masyarakat multikultural ada bermacam-macam kebudayaan yang hidup bersama dan saling berdampingan serta saling berinteraksi dalam suatu Masyarakat. Lingkungan masyarakat multikultural disini ialah negara Jepang dengan keragaman budaya, kepercayaan.

## **3.4 Pengumpulan Data**

Sebagai penelitian kualitatif dalam deskriptif maka alat utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti akan mengumpulkan hasil berupa data bukan angka (Sholikhah, 2016). Data primer diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.

### **a. Sumber Data**

Dikutip dari Wahidmurni, (2017) sumber data merujuk pada asal data dikatakan primer, jika data tersebut diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama. Sedangkan sumber data dikatakan sekunder jika data tersebut diperoleh bukan dari sumber asli/pertama, melainkan hasil penyajian dari pihak lain. Sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya, sumber data sekunder adalah data tambahan seperti peristiwa, dokumen dan lain-lain

### 1) Sumber Data Primer

Data yang didapat bersumber langsung dari sumber datanya baik manusia ataupun sumber cetak yang dikeluarkan langsung oleh pihak sekolah. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 3.1 dan tabel 3.2

Tabel 3. 1 Sumber Data Manusia

No	Informan
1.	Kepala Sekolah
2.	Wakasek Kurikulum
3.	Guru PAI
4.	Guru Kelas
5.	Guru Ekstrakurikuler
6.	Peserta didik
7.	Orang Tua
8.	Masyarakat

Tabel 3. 2 Sumber Data Media

No	Informan
1.	Profil web SIT
2.	Brosur pendaftaran
3.	Media Sosial SIT
4.	Berita Web Lokal

### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, bisa berupa hal-hal yang bersumber dari catatan buku-buku, majalah, skripsi, jurnal maupun artikel (Lexy, 2007). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen, buku, tulisan-tulisan yang berkaitan dengan internalisasi nilai spiritual di SIT sebagai data pendukung atau penunjang penelitian.

## b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga macam teknik, yaitu:

### 1) Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari diwawancarai (Arikunto, 2006). Dalam melakukan wawancara, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, berikut langkah-langkah praktis wawancara penelitian dalam bentuk tabel:

Tabel 3. 3 Langkah Wawancara

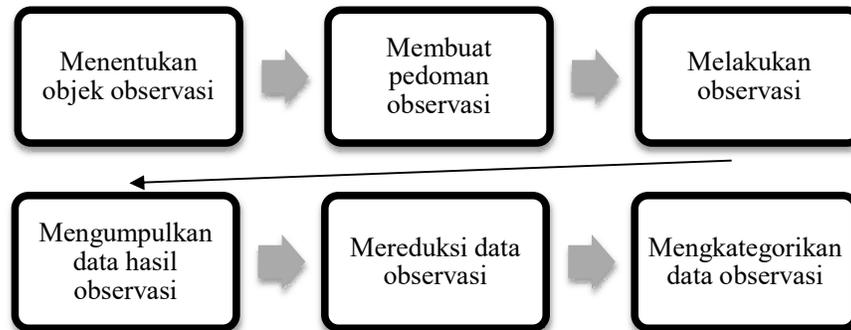
Tahapan	Langkah-Langkah
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi tujuan wawancara</li> <li>- Menetapkan Informan</li> <li>- Menyiapkan panduan wawancara dengan pertanyaan semi-terstruktur.</li> <li>- Menyiapkan perangkat teknis (alat rekam, catatan manual, dll.)</li> </ul>
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan pendekatan fleksibel sambil tetap mengikuti panduan wawancara</li> <li>- Sesekali mengajukan pertanyaan terbuka</li> <li>- Mengelola waktu wawancara agar tidak terlalu lama dengan tetap fokus pada tujuan penelitian</li> </ul>
Setelah Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan kembali rekaman wawancara dan buat transkrip lengkap.</li> <li>- Melakukan verifikasi data dengan responden jika ada interpretasi yang kurang jelas.</li> <li>- Menyoroti poin-poin penting untuk analisis lebih lanjut.</li> </ul>

Responden memberikan persetujuan secara sadar (*informed consent*) sebelum wawancara dimulai. Kemudian menggunakan data hanya untuk tujuan penelitian yang telah disepakati demi membangun kepercayaan dan menjaga integritas penelitian.

## 2) Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki (Anggito & Setiawan, 2018).

Tabel 3. 4 Langkah Observasi

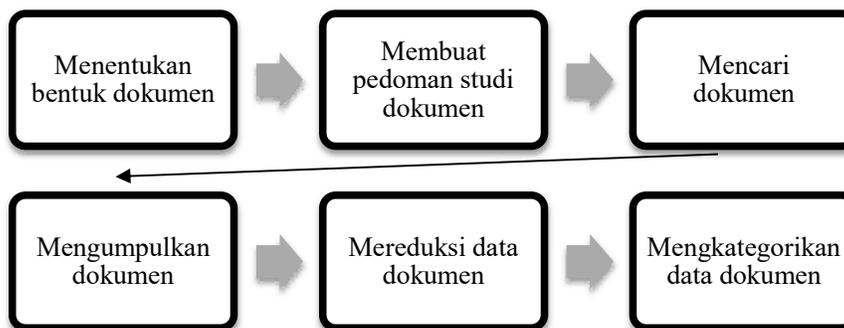


Adapun jenis observasi yang akan dilakukan yaitu observasi partisipati pasif. Baksoro menjelaskan bahwa observasi ini adalah pengamatan yang dilakukan pada lingkungan alamiah subjek, tanpa ada upaya untuk melakukan kontrol atau merencanakan perilaku seseorang (Hasanah, 2017). Observasi ini dilakukan di sekolah dan lingkungan sosial sekitar.

## 3) Studi Dokumentasi

Pengumpulan data selanjutnya yaitu dengan studi dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Fiantika et al., 2022). Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui dokumen yang berbentuk modul pembelajaran, majalah sekolah, foto kegiatan, panduan ekstrakurikuler, RPP tahun ajaran 2023-2024. Adapun langkah-langkah praktis studi dokumen sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Langkah Studi Dokumen



Dengan demikian, data dokumentasi baik berupa dokumentasi tertulis maupun dalam bentuk visualisasi sama seperti data hasil observasi dan wawancara yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sehingga data tersebut diperoleh dengan saling melengkapi. Dengan sumber data berikut:

Tabel 3. 6 Sumber Data

No.	Data	Teknik	Instrumen
1.	Bagaimana karakteristik lingkungan sosial di Sekolah Indonesia Tokyo?	Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi	Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Pedoman Studi Dokumentasi
2.	Bagaimana konsep internalisasi nilai-nilai spiritual di Sekolah Indonesia Tokyo?	Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi	Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Pedoman Studi Dokumentasi
3.	Bagaimana langkah-langkah internalisasi yang menggambarkan model internalisasi nilai-nilai spiritual di	Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi	Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara,

	Sekolah Indonesia Tokyo?		Pedoman Studi Dokumentasi
--	-----------------------------	--	------------------------------

### 3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat data dikumpulkan. Pedoman wawancara terkait dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian digunakan dalam wawancara, dalam hal ini berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai spiritual. Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data terdiri atas *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data dalam pandangan Miles dan Huberman adalah proses mengumpulkan, menggolongkan, mengarahkan, mengklasifikasikan, dan mengorganisasi data dengan cara tertentu sehingga dapat menemukan fakta yang dicari. Meskipun fakta telah ditemukan, data tetap terus dilakukan seleksi untuk memilih data yang tepat dalam rangka menemukan fokus penelitian. Oleh sebab itu, dari sekian banyak data yang diperoleh, data tersebut direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan data pada hal-hal yang memiliki korelasi dengan rumusan masalah. Dengan begitu data-data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas dalam menjawab persoalan yang telah ditentukan dalam rumusan masalah.

Untuk memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan berbagai data. Peneliti kemudian mengelompokkan inti dari berbagai data tersebut sesuai dengan informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran PAI, program kegiatan, peran komunitas yang berkontribusi dalam internalisasi nilai spiritual di SIT. Setelah diperoleh seluruh data yang dibutuhkan, maka hasil dari reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

dan penelitian selanjutnya apabila diperlukan. Hal ini dilakukan karena terdapat beberapa data dari setiap informasi yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dilakukan pemilahan.

Kemudian, data yang semula berupa narasi hasil wawancara dan observasi akan disederhanakan menjadi poin-poin yang mudah dipahami. Sehingga pada saat mereduksi data, perlu dilakukan pemilihan dan pemilahan yang akan dikorelasikan dengan fokus penelitian.

Tabel 3. 7 Reduksi Data Fokus Kajian

No.	Aspek	Kode Data
1.	Karakteristik lingkungan sosial di Sekolah Indonesia Tokyo	R1
2.	Konsep internalisasi nilai-nilai spiritual di Sekolah Indonesia Tokyo	R2
3.	Langkah-langkah internalisasi yang menggambarkan model internalisasi nilai-nilai spiritual di Sekolah Indonesia Tokyo	R3

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk teks naratif di dalam BAB IV secara terstruktur sehingga mudah di pahami. Dalam mereduksi data peneliti mengumpulkan jawaban yang berkaitan dengan karakteristik lingkungan, konsep dan langkah internalisasi nilai spiritual di lingkungan multikultural. Untuk menganalisis transkrip wawancara, catatan observasi lapangan, dan studi dokumentasi diperlukan koding hasil penelitian. Koding adalah proses dasar dalam analisis data dalam memberikan pengkodean untuk data yang diambil dari proses membaca dan membaca catatan lapangan. Oleh sebab itu, informan diberikan koding berdasarkan teknik pengumpulan data yang ada pada tabel 3.8, 3.9, dan tabel 3.10 berikut:

Tabel 3. 8 Kode Wawancara

No.	Informan	Kode
1.	Kepala Sekolah	W.KS
2.	Wakasek Kurikulum	W.KR
3.	Guru PAI	W.GPAI
4.	Ketua Madrasah Diniyah	W.MD
5.	Guru Kelas SMP	W.GK1
6.	Guru Kelas SMA	W.GK2
7.	Koor. Ekstrakuler	W.EK
8.	Peserta Didik SMP	W.PD1
9.	Peserta Didik SMA	W.PD2
10.	Orang Tua Peserta Didik	W.OR1
11.	Orang Tua Peserta Didik	W.OR2
12.	Orang Tua Peserta Didik	W.OT3
13.	Masyarakat (Jama'ah Masjid)	W.M1
14.	Masyarakat (Masyarakat Sekitar)	W.M2
15.	Masyarakat (Anggota Komunitas Keislaman)	W.M3
16.	Masyarakat Lokal	W.M4

Tabel 3. 9 Kode Observasi

No.	Informan	Kode
1.	Observasi Lingkungan Sekitar	OB1
2.	Observasi Lingkungan Sekolah	OB2
3.	Observasi Kegiatan Ibadah	OB3
4.	Observasi Pembiasaan Agama	OB4
5.	Observasi Madrasah Diniyah	OB5
6.	Observasi Interaksi Siswa	OB6
7.	Observasi Kegiatan dengan Pemerintah Setempat	OB7

8.	Observasi Pembelajaran PAI	OB8
9.	Observasi Ekstrakurikuler	OB9
10.	Observasi Kehidupan di Jepang	OB10

Tabel 3. 10 Kode Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Kode
1.	Profil Sekolah	DOK1
2.	Peraturan Akademik	DOK2
3.	Data Siswa	DOK3
4.	Rekapitulasi Siswa Madrasah Diniyah	DOK4
5.	Jadwal dan Laporan Madrasah Diniyah	DOK5
6.	Buku Tahunan Sekolah	DOK6
7.	Struktur Guru	DOK7
8.	Buku Pembelajaran PAI SMP	DOK8
9.	Buku Pembelajaran PAI SMA	DOK9
10.	Buku Pembelajaran Madrasah Diniyah	DOK10
11.	Dokumentasi Kegiatan	DOK11

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Setelah menempuh langkah pertama dan kedua, maka langkah ketiga atau langkah yang terakhir adalah mencoba untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah dirumuskan sebelumnya. Hasil tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari sesuatu yang sebelumnya tidak jelas sehingga objek tersebut menjadi jelas setelah dilakukan pencarian. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menarik kesimpulan mengenai karakteristik sosial yang ada juga dengan konsep dan proses dari internalisasi nilai spiritual khususnya di lingkungan multikultural.

### 3.6 Uji Keabsahan Data

Pada proses penelitian, peneliti akan melakukan uji keabsahan data agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Karena dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dapat dikatakan valid apabila data yang disusun dalam laporan penelitian sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

#### 1) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik validasi data dengan menggunakan sumber yang berbeda di luar data sebagai bahan pembanding, dalam hal ini dilakukan triangulasi sumber data yaitu mengumpulkan data dengan wawancara orang-orang yang berbeda mulai dari pemangku kebijakan, guru, peserta didik, orang tua dan masyarakat sehingga bisa membandingkan dan menarik kesimpulan yang lebih valid. Kemudian melakukan triangulasi teknik yaitu hasil wawancara tersebut dilihat dan diperkuat dengan pengamatan langsung dan dokumentasi baik gambar atau catatan terdahulu. Jika menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus melakukan triangulasi waktu berupa diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang benar-benar valid.

#### 2) *Member Check*

*Member Check* dilakukan peneliti untuk melihat kevalidan informasi saat melakukan penelitian. Saat data sudah terkumpul, peneliti melakukan *member check* kepada sumber penelitian, yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI, dan lainnya. Kesepakatan ini berfungsi untuk melihat kesesuaian data yang sudah didapatkan dengan pendapat narasumber agar informasi yang didapatkan valid dan benar